

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VI SDN 1 SEPONTI JAYA PADA PEMBELAJARAN PKN

Darsam*

SDN 1 Seponti Jaya

Corresponding Author's e-mail : darsamsdn1sepontijaya@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 6 June 2023

Page: 439-447

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.583>

Article History:

Received: May, 28 2023

Revised: June, 05 2023

Accepted: June, 07 2023

Abstract : *The Civics learning process in grade VI of SDN 1 Seponti Jaya, Seponti sub-district, in the even semester of 2021/2022 experienced a slight problem, namely unsatisfactory learning outcomes. This is because students' understanding of the material delivered by the class teacher is still lacking. After reflection and observation, the decrease in the level of student understanding of Civics learning is the lack of activity of students during the learning process, students are less eager to pay attention to the teacher's explanation, students are shy to ask, and students are reluctant to answer questions.*

An alternative solution to this problem in improving learning is to use an approach of providing reinforcement to grade VI students of SDN 1 Seponti Jaya in Civics learning in the even semester of the 2021/2022 academic year.

After implementing learning improvements with an approach to providing reinforcement to grade VI students in Civics learning for 2 cycles consisting of stages of planning, implementation, observation, and reflection, it turns out that the level of student activity during learning has increased. This is as expected, it turns out that by applying the approach of providing reinforcement to grade VI students in Civics learning can increase student activeness and affect increasing student understanding and student learning outcomes.

Keywords : *Approaching, Giving, Strengthening.*

Abstrak : Proses pembelajaran PKn di kelas VI SDN 1 Seponti Jaya kecamatan Seponti pada semester genap 2021/2022 mengalami sedikit masalah yaitu hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kelas masih kurang. Setelah dilakukan refleksi dan observasi penurunan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn adalah kurangnya aktifnya siswa selama proses pembelajaran, siswa kurang bersemangat untuk memperhatikan penjelasan guru, siswa malu-malu untuk bertanya, siswa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Alternatif pemecahan masalah dalam perbaikan pembelajaran ini adalah menggunakan pendekatan pemberian penguatan kepada siswa kelas VI SDN 1 Seponti Jaya pada pembelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Setelah diterapkan perbaikan pembelajaran dengan pendekatan pemberian penguatan kepada siswa kelas VI

pada pembelajaran PKn selama 2 siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, ternyata tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung meningkat. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan, ternyata dengan menerapkan pendekatan pemberian penguatan kepada siswa kelas VI pada pembelajaran PKn mampu meningkatkan keaktifan siswa dan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pemberian, Pendekatan, Penguatan.

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidakaktifan murid pada saat proses belajar berlangsung antara lain: (1) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran. (2) Kurangnya konsentrasi dalam belajar. (3) Kurangnya rasa percaya diri. (4) Guru kurang persiapan dan tidak menguasai materi pelajaran. (5) Guru cenderung menggunakan satu metode saja, sehingga siswa merasa bosan. (6) Siswa takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan gagasannya

Beberapa hal tersebut diatas dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh sehingga tidak mencapai hasil yang diinginkan oleh seorang guru.

Pada pembelajaran PKN siswa kelas VI SDN 1 Seponti Jaya Kecamatan Seponti tergolong memiliki keaktifan yang rendah hal ini berdampak kepada susahnya mereka memahami materi yang disampaikan karena mereka hanya mendengarkan saja guru menjelaskan di depan kelas. Ketika guru bertanya mereka cenderung diam dan ketika di berikan pertanyaan untuk dijawab mereka juga diam.

Untuk mengetahui masalah belajar terutama mengambil keaktifan siswa dalam belajar maka guru perlu menagadakan pendekatan pribadi dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat mengenal dan memahami siswa serta asal dalam belajar karena keberhasilan dalam belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus berupaya secara optimal memahami berbagai factor yang memahami terjadinya hambatan dalam proses belajar dan pembelajaran.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kurang aktif maka seorang guru harus memberikan suatu pendekatan khusus yakni dengan memberikan suatu penguatan. Pemberian penguatan (reinforcement) merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku. Dengan pemberian penguatan siswa akan lebih bermotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya

Bedasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam perbaikan ini adalah apakah dengan memberikan penguatan mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SDN 1 Seponti Jaya kecamatan Seponti pada pembelajaran PKN semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian penguatan mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SDN 1 Seponti Jaya kecamatan Seponti pada pembelajaran PKN semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Tujuan Penelitian: (1) Bagi Guru. Guru dapat memahami, dan menguasai serta mampu menerapkan pendekatan yang tepat. (2) Bagi Siswa. Akan lebih aktif saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Lebih bersemangat untuk ingin tahu terhadap pembelajaran yang disampaikan. (3) Bagi Sekolah. Memberikan sumbangan penilaian yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan usaha peningkatan keaktifan siswa, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemberian penguatan (reinforcement) merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong timbulnya peningkatan kualitas tingkah laku.

Yang pertama mengemukakan tentang penguatan adalah tokoh aliran behaviorisme L.Throndike dan B.F.Skinner.

L. Throndike mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi adalah berdasarkan paradigma S-R (Stimulus Respon), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap suatu yang datang dari luar. Sedangkan B.F. Skinner mengemukakan bahwa setiap kali memperoleh stimulus maka seseorang akan memberikan respon berdasarkan hubungan S-R. Respon yang diberikan ini dapat sesuai "R" (benar) atau tidak sesuai "F" (sala) seperti apa yang diharapkan. Respon yang benar perlu diberikan penguatan (reirforcement) agar orang terdorong untuk melakukannya kembali. Karena itu pemberian penguatan terhadap respon dapat diberikan secara kontinyu dan dapat dilakukan secara berselang-seling.

Persamaan pandangan antara L. Throndike dan B.F. Skinner yaitu sama-sama memiliki hubungan stimulus respon, perbedaannya L.Throndike mengemukakan bahwa pemberian respon ini dapat dilakukan secara berselang-seling.

Pada umumnya, penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Demikian juga sebaliknya, tidak diperoleh penghargaan akan menurunkan atau bahkan meniadakan perilaku tersebut pada diri seseorang.

Begitupun dalam proses belajar mengajar, siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang cemohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak.

Penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut, atau penguatan dapat diartikan pula sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku yang tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi terhadap siswa agar berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

Disamping itu penguatan dapat pula diartikan sebagai bentuk respon yang bersifat verbal dan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk pemberian informasi atau umpan balik (feed back) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar kelihatanya sederhana, yaitu member tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa, yang dinyatakan dalam bentuk antara lain: kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan, atau memberi hadiah secara material. Namun demikian keterampilan itu sulit dilakukan jika guru tidak memahami makna yang ingin dicapai dalam keterampilan member penguatan.

Jenis-jenis penguatan yaitu: (1) Penguatan verbal, yaitu penguatan yang diberikan guru berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan, seperti: "bagus", "baik", "cepat". (2) Penguatan non verbal berupa. (a) Penguatan gestural, yaitu penguatan berupa gerak tubuh memberi kesan baik kepada siswa. Penguatan gestural berupa; tepuk tangan ajukan, perhatian guru terhadap siswa dengan cara mendekatinya. Penguatan ini dilakukan ketika siswa menjawab pertanyaan, bertanya, berdiskusi. (b) Penguatan dengan cara memberikan penghargaan kepada kemampuan siswa dengan suatu bidang tertentu seperti siswa yang pandai bernyanyi diberikan kesempatan untuk melatih vocal. (c) Penguatan berupa tanda atau benda, yaitu memberikan penguatan kepada siswa berupa symbol-symbol atau benda. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atau karya siswa berupa hiaiah, piagam. (3) Penguatan dengan cara sentuhan, yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh siswa, seperti menepuk pundak, menjabat tangan, dan mengusap kepala siswa.

Pemberian penguatan apabila dilakukan dengan cara dan prinsip yang tepat dapat mengefektifkan tujuan penggunaannya. Adapun tujuan penggunaan penguatan adalah: (1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar. (2) Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar. (4) Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Agar penguatan yang di berikan guru dapat berfungsi secara efektif, guru hendanya memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan, sebagai berikut: (1) Kehangatan. Seperti hanya penggunaan variasi mengajar, prinsip pemberian penguatan pun dilakukan secara hangat. Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan (gestural). Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadikan lebih efektif, jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan. (2) Antusiasme. Sikap antusias dalam memberikan penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat kesan pada siswa akan kesungguhan dan ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa. (3) Bermakna. Inti dari kebermanaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakin bahwa di rinya memang layak di berikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya. Oeh karena itu kebermaknaan dalam pemberian penguatan hanya mungkin di lakukan apabila di berikan oleh konteks yang relevan. Misalkan jika anak menjawab pertanyaan dengan benar, kita dapat mengatakan "*Tepat sekala jawabanmu*". penguatan tersebut relevan dengan konteks, yakni sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. kesesuaian antara pernyataan dengan keadaan yang di beri penguatan membuat penguatan menjadi lebih bermakna.

Mesipun di sadari bahwa hukuman dan teguran dapat di gunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, tetapi respon negative yang di berikan guru seperti komentar yang bernada ejekan atau perlu di hindari karena hal itu akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu jika jawaban anak salah guru tidak boleh merespon negative dengan mengatakan jawaban salah "*jawabanmu salah*". Hal ini dapat mematikan motifasi anak. Dalam kasus ini, guru dapat memberikan pernyataan tuntutan (Prompting *question*), atau dengan mengatakan "*Barangkali ada yang dapat membantu?*" Dengan cara ini, anak tidak merasa tersinggung.

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai Khalifah di atas bumi dilengkapi dengan akal sehat serta rasa ingin tahu sehingga ia selalu mempertahankan sesuatu mulai dari yang sangat sederhana sampai kepada hal yang sangat rumit. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri yang sangat penting untuk membedakan manusia dengan hewan. Belajar bagi manusia merupakan peranan penting dalam pewarisan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang disebabkan oleh adanya pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan. Jadi belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dimaksud dengan belajar, berikut akan dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Slameto memberikan defenisi bahwa:

"Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003)".

Winkel, mendefenisikan belajar sebagai proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dengan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketampilan dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera Nampak dalam perilaku nyata (Winkel, 1991).

Disamping itu belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang menimbulkan tingkah laku baru atau merubah tingkah laku lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya (sahabuddin, 1997).

Lain lagi halnya dengan pengertian yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa belajar diartikan sebagai suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, belajar itu merupakan suatu perubahan yang bersifat psikis (Hamalik, 1983). Selanjutnya M.E.B Gredler mengemukakan bahwa belajar adalah proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Margaret E.Bell Gredler, 1991).

Dengan membandingkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu terjadi apabila seseorang menghadapi sesuatu yang di dalamnya tidak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi rintangan dalam aktivitasnya. Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi dalam hidupnya.

Sardiman mengemukakan pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu: (1) *Untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan berpikir. Dengan tujuan belajar ini akan lebih tepat jika menggunakan system presentasi atau pemberian materi tugas pelajaran.* (2) *Untuk penanaman konsep dan keterampilan, yaitu suatu belajar menghadapi dan menangani objek-objek secara fisik dan psikis. Pencapaian tujuan belajar ini sering dilakukan dengan cara pendemonstrasian, pengamatan dan pelatihan.* (3) *Untuk pembentukan sikap, yaitu suatu kegiatan yang menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak. Pencapaian tujuan belajar ini, dengan cara pemberian contoh perilaku yang tidak, dengan mengarahkan anak dalam kegiatan mengamati, meniru, dan mencontoh.*

Menurut Degeng dan Marso memberikan definisi bahwa: “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Degeng dan Marso, 1993)”.

Selanjutnya Gagne berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha pembelajaran yang bertujuan untuk menolong pelajar dalam belajar. Pelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya belajar, tidak selamanya berada diluar diri pelajar, tetapi juga berada didalam diri pelajar. Peristiwa diluar diri pelajar merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh pembelajar sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran (Gagne, 1988). Disamping itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proses dimana lingkungan secara sengaja dikelola untuk pendidikan (AECT, 1986).

Lain halnya dengan pengertian yang dikemukakan oleh Winata Putra bahwa pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Winata Putra, 2001). Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran serta Pembelajaran Tindak Lanjut.

Didalam pembelajaran terdapat proses mengajar. Nasution (1991) “mengartikan mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa dan lingkungannya, termasuk guru dan alat pelajaran yang disebut proses belajar dan ujian pelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Bohar Suharto (1997) mendefinisikan, mengajar merupakan suatu aktivitas menorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Sedangkan Oemar Hamalik (1992) mendefinisikan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Dengan demikian mengajar pada dasarnya merupakan upaya pendidik dalam memberikan pengetahuan, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik kepada peserta didik.

Oleh sebab itu mengajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik dan berkualitas karena merupakan upaya dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN 1 Seponti Jaya Kecamatan Seponti. Perbaikan ini dilaksanakan khusus untuk pembelajaran PKN. Siswa berjumlah 20 orang terdiri dari 11 orang siswa putri dan 9 orang siswa putra. Dengan karakteristik pekerjaan orang tua rata-rata adalah petani.

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang diteliti. Masalah tersebut harus benar-benar faktual terjadi di lapangan, masalah bersifat umum di kelasnya, masalahnya cukup penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran, dan masalah pun harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.

Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatar belakangi Perbaikan pembelajaran ini.

Merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pernyataan.

Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternative tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.

Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpulan data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.

Membuat secara rinci rancangan tindakan. Perbaikan ini dilakukan antara seorang peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan melakukan diskusi berdasarkan pada keadaan senyatanya yang ada di kelas, peneliti dan guru dapat merancang perbaikan dengan kegiatan utama sebagai berikut: (1) Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajar yang disesuaikan dengan konsep yang akan digunakan. (2) Merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran. (3) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument pengumpulan data.

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah "dilatihkan" kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis metode atau media pembelajaran yang akan digunakan dan cara penggunaannya, (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data atau pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya. Rincian rancangan mengenai rencana tindakan dan bagaimana pelaksanaannya harus dituliskan pada laporan PTK.

Tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan

mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain-lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain.

Tahapan ini maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Sumber Data: 1) Guru Kelas VI. (2) Siswa kelas VI. Data yang dikumpulkan adalah data-data tentang: (1) Perhatian siswa terhadap pelajaran. (2) Kesesuaian atau ketepatan alat peraga gambar yang digunakan. (3) Keaktifan siswa bertanya. (4) Keaktifan siswa menjawab. Cara pengambilan data: (1) Dengan lembar observasi untuk data: (a) Situasi belajar siswa. (b) Perhatian siswa. (c) Keaktifan siswa bertanya. (d) Keaktifan siswa menjawab. (2) Dengan Test tertulis untuk data: (a) Hasil belajar siswa. (b) Tingkat pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran pertama ini guru menekankan pemberian penguatan terhadap siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dilakukan karena pada pembelajaran sebelumnya guru merasa banyak siswa yang tidak aktif dan semangat belajar yang kurang. Dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran yang mana hanya 30% siswa dari 20 siswa atau hanya 6 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi di atas Standart Ketuntasan Belajar yaitu 65. Setelah melalui proses pembelajaran PKN dengan memberikan penguatan kepada siswa, akhirnya siswa mulai memiliki semangat belajar dan terlibat secara aktif dan setelah dievaluasi siswa mengalami peningkatan dari hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil evaluasi perbaikan pembelajaran 1

Dari data hasil evaluasi perbaikan pembelajaran 1 dapat dipersentasikan:

Tabel 1: Kategori dan Frekuensi Jawaban Siswa Siklus I.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi siswa
1.	< 40	Kurang	8
2.	40,00 – 59,00	Cukup	2
3.	60,00 - 79,00	Baik	2
4.	> 79	Sangat Baik	8

Sumber: Hasil Test siswa siklus I Maret 2022

Dari data di atas menunjukkan bahwa siswa yang sudah menguasai materi di atas standart ketuntasan belajar ada 10 anak (50%) sedangkan 10 (50%) anak perlu mendapatkan remidi lagi.

Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran kedua ini guru menekankan pemberian penguatan terhadap siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, pada siklus ini penguatan diberikan lebih intensif dan diberikan kepada setiap individu berupa pujian, tanggapan baik, dan nilai bonus untuk setiap anak yang mau berpartisipasi aktif selama pelajaran berlangsung. Akhirnya tingkat pemahaman siswa mengalami perbaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil evaluasi perbaikan pembelajaran 2

Dari data hasil evaluasi perbaikan pembelajaran 2 dapat dipersentasikan:

Tabel 2: Kategori dan Frekuensi Jawaban Siswa Siklus II.

No	Rentang Nilai	kategori	Frekuensi siswa
1.	< 40	Kurang	3
2.	40,00 – 59,00	Cukup	2
3.	60,00 - 79,00	Baik	10
4.	> 79	Sangat Baik	5

Sumber: Hasil Test siswa siklus I Maret 2022

Dari data di atas menunjukkan bahwa siswa yang sudah menguasai materi di atas standart ketuntasan belajar ada 15 anak (75%) sedangkan 5 anak (25%) perlu mendapatkan remidi lagi.

Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan temuan pada saat pemberian latihan-latihan dan pada saat evaluasi tersebut peneliti dan teman sejawat mencoba menganalisis penyebab kegagalan dan penyebab keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran I. Dalam diskusi ditemukan beberapa penyebab kegagalan tersebut, diantaranya ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pemberian latihan-latihan. Hal ini disebabkan karena mereka masih kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan maju mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor-faktor keberhasilan itu antara lain: konsentrasi penyimak pada saat pembacaan dongeng oleh guru dan faktor keaktifan siswa dalam proses pemberian latihan-latihan di papan tulis.

Akan tetapi dari sekian banyak siswa sudah mulai aktif dan semangat ingin tahu terhadap pembelajaran yang disampaikan mulai meningkat. Hal ini dikarenakan pemberian penguatan yang dilakukan mampu memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih semangat bertanya, menjawab dan mengerjakan latihan.

Siklus II

Pada tahap ini hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dari segi keaktifan saat belajar namun memang sebagian kecil siswa memiliki kepribadian yang agak tertutup dan pemalu, sehingga walaupun sudah diberikan penguatan dengan sedemikian rupa siswa masih malu-malu saat bertanya, menjawab dan mengerjakan latihan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan motivasi dan penguatan lebih terhadap siswa yang bersangkutan.

Melalui latihan dan arahan dari guru, akhirnya banyak siswa yang sudah mengerti dan dapat mengerjakan tugas dari guru dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti. Namun target ketercapaian dari proses pembelajaran terpenuhi terbukti dengan tingkat ketuntasan mencapai 75% pada pembelajaran PKn Kelas VI SDN 1 Seponti Jaya Kecamatan Seponti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat ditarik beberapa kesimpulan: (1) Perlu adanya suatu upaya dari guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dikelasnya sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran lebih meningkat. (2) Salah satu faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa adalah keaktifan siswa dikelas yang kurang. (3) Setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemberian penguatan kepada siswa kelas VI, keaktifan siswa pada proses pembelajaran mulai meningkat. (4) Peningkatan aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan meningkatnya hasil evaluasi pada siklus I dan II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya meningkatkan keaktifan siswa diantaranya adalah: (1) Memberikan penguatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Perlu diupayakan agar seluruh siswa terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. (3) Alangkah lebih baiknya apa bila kepala sekolah menyarankan keseluruhan guru untuk memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Buletin Peningkatan Mutu Pendidikan*. Pelangi Pendidikan. Vol.4 No.1: 41-42.
- Depdikbud. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadari Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nana Sudjana. (1998). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful & Djamara. 2005. *Guru Dan Anak Didik*. Rineka Cipta.
- Daryono, M. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Solo: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjino. 2006 *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.